

## **SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI JENJANG SEKOLAH DASAR DI SD AL-ISLAM 2 JAMSAREN SURAKARTA**

Eny Kusumawati

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

e-mail: [enylajanu86@gmail.com](mailto:enylajanu86@gmail.com)

### **Abstract**

*This dedication to the community aims to provide socialization about the independent learning curriculum to realize the profile of Pancasila students at the elementary school level. This activity was carried out face-to-face at SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. The activity was carried out according to the plan and was attended by 22 participants consisting of teachers at SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. The method used is socialization by the presenters. The presenters thoroughly explained about the Freedom of Learning and how the profile of Pancasila students then provided assistance in preparing and mapping out the curriculum that could be taken and taken to welcome the Freedom of Learning. The presence of the Independent Curriculum is one of the efforts to improve the quality of education in Indonesia in accordance with the needs of the times. In the Independent Curriculum, students are not only made to be intelligent. However, it is also characterized by the values of Pancasila or what is referred to as the form of the Pancasila Student Profile. The Pancasila Student Profile is the embodiment of Indonesian students as lifelong students who have global competence and behave in accordance with the values of Pancasila, with six main characteristics: (1) faith, fear of God Almighty, and noble character, (2) global diversity, (3) mutual cooperation, (4) independent, (5) critical reasoning, and (6) creative.*

**Keywords:** *independent learning, Pancasila student profile*

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari guru-guru di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Metode yang digunakan adalah sosialisasi oleh pematari. Pematari menjelaskan secara menyeluruh tentang Merdeka Belajar dan bagaimana profil pelajar pancasila kemudian melakukan pendampingan dalam menyusun dan memetakan kurikulum yang dapat diambil dan ditempuh untuk menyambut Merdeka Belajar. Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

**Kata Kunci:** merdeka belajar, profil pelajar pancasila

|                       |                     |                      |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Submitted: 2022-09-23 | Revised: 2022-10-03 | Accepted: 2022-10-10 |
|-----------------------|---------------------|----------------------|

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah hal terpenting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Bangsa yang besar tentunya memiliki konsep yang unggul dalam pendidikan dan bagaimana menyiapkan kebutuhan akan pendidikan calon penerus bangsa. Karena seperti yang diungkapkan oleh Nelson Mandela, "Pendidikan adalah senjata paling ampuh dalam mengubah bangsa." Hal itu sejalan dengan ajaran dalam agama Islam, tentang perintah untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya sebagian dari kegiatan amalan sholeh (Industri, 2020). Maju dan berkembangnya suatu negara tergantung dari tingkat sumber daya manusia sebagai subjeknya. sebagai negara yang bergerak menuju negara maju, tingkat kemajuan dan berkebangnya ditentukan oleh sistem

pendidikan yang dijalankan. semakin tinggi teladan yang diberikan, kemauan untuk bertumbuh dan berkembang, semakin tinggi dan berkembang tingkat kemajuan negaranya

Penyelenggaraan atau implementasi pendidikan harus terus dibina sesuai perkembangan zaman karena pendidikan merupakan suatu tatanan yang harus digerakkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang tidak dapat disangkal semakin berkembang dan maju. Oleh karena itu, menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, memulai program "Merdeka Belajar" yang artinya menjawab kebutuhan pendidikan.

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020). Karena itu keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21. Karena esensi merdeka belajar adalah meletakan pendidikan yang memerdekakan dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru (Sherly et al., 2020)

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Melalui Profil Pelajar Pancasila, pelajar Indonesia memiliki kompetensi yang demokratis untuk menjadi manusia unggul serta produktif di abad ke-21 di era teknologi semakin canggih dan globalisasi. Selain itu, pelajar Indonesia diharapkan bisa berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta kuat menghadapi tantangan dalam kehidupan yang akan datang. Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan jangka panjang dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk membentuk kompetensi serta karakter yang penting bagi setiap warga sekolah. Pelajar Pancasila juga menjadi benang merah yang bisa mempersatukan segala praktik yang dapat dijalankan di sekolah. Ada tiga jalur pelaksanaan yang dapat ditempuh sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini yaitu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah (Aditomo & Ph, 2021).

## Metode

### A. Metode Yang Digunakan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan tahapan tahapan sebagai berikut :

#### 1) Pra kegiatan

- a. Perijinan Kegiatan perijinan dilakukan dengan memberi surat perijinan kepada pihak sekolah yaitu SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta dan meminta daftar peserta yang akan mengikuti kegiatan.
- b. Melakukan persiapan waktu dan tempat untuk proses pelaksanaan kegiatan. Pembekalan kepada para peserta kegiatan di SD Al-Islam 2 Jamsaren.
- c. Persiapan alat-alat dan kelengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan

#### 2) Pelaksanaan Kegiatan

Proses selanjutnya setelah mendapatkan ijin dari pihak kepala sekolah dan daftar nama peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Setelah menyampaikan tujuan dari kegiatan ini, adapun beberapa tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Tahap I :

Pemberian materi tentang kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang Sekolah Dasar

Tahap II :

Tahap tanya jawab dan diskusi terkait kendala yang kemungkinan dihadapi guru di sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang Sekolah Dasar

Tahap III :

Tahap ini dilakukan dengan memberikan motivasi kepada guru di sekolah sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang Sekolah Dasar. Sehingga guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini dengan baik dan sesuai norma yang berlaku

#### 3) Pasca Kegiatan

- a. Analisis data dan tolak ukur keberhasilan

Pada tahap ini semua data dianalisis untuk diketahui berhasil tidaknya program ini kemudian di evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program ini. Keberhasilan ditinjau dari perubahan pola mengajar guru di sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

- b. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan direncanakan akan dilakukan setelah kegiatan berakhir untuk melaporkan rangkaian dan hasil pelaksanaan kegiatan secara institusi kepada penyedia dana program ini.

### B. Partisipasi Mitra

Dalam Pelaksanaan Kegiatan Untuk partisipasi mitra yang akan dlibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kepala sekolah dan guru di sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu memfasilitasi dan mendorong guru untuk dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga selesai. Pihak guru adalah mitra selanjutnya atau mitra inti yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tujuan dan harapan dalam melibatkan guru adalah untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Susunan kegiatan yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian ini di antaranya sebagai berikut:

- a) Pemberian materi mengenai bagaimana kurikulum merdeka belajar itu ?
- b) Implementasi kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar pancasila
- c) Tanya jawab dan diskusi masalah yang sering muncul dan cara menanganinya
- d) Pendampingan kepada guru di sekolah

#### C. Pembahasan Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Di adakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan motivasi serta kemajuan dalam bidang pembelajaran di kelas dan dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berlangsung secara offline dengan melibatkan beberapa peserta dan tim terkait persiapan program sosialisasi kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar. Kegiatan yang dilaksanakan di salah satu ruang kelas di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta yang dihadiri oleh 22 peserta yang terdiri dari para guru di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Materi yang diberikan oleh nara sumber meliputi beberapa bahan, terdiri dari konsep dari kurikulum merdeka belajar. Sedangkan materi kedua berkaitan implementasi kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:  
Menyusun rencana sosialisasi:

Tabel 1. Susunan Rencana Sosialisasi

| NO. | PERIHAL                      | KETERANGAN                                                                                   |
|-----|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Waktu dan Tempat Pelaksanaan | Juli – Oktober 2022                                                                          |
| 2   | Alat Yang Digunakan          | Materi sosialisasi                                                                           |
| 3   | Hasil / Output               | 1. Respon Tanggapan partisipatif peserta<br>2. Luaran yang dihasilkan lainnya berupa HKI     |
| 4   | Peringkat keaktifan peserta  | Berdasarkan perilaku peserta pada saat sesi Tanya jawab dalam penyampaian materi sosialisasi |

## b. Pelaksanaan

### 1) Pelaksanaan Tindakan

Lama pelaksanaan pengabdian adalah 4 bulan, terinci sebagai berikut :

Tabel 2. Pelaksanaan Tindakan Pengabdian

| KEGIATAN                                             | MINGGU |   |   |   |   |   |   |   |
|------------------------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|---|---|
|                                                      | 1      | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| Koordinasi tim pelaksanaan pengabdian masyarakat     |        |   |   |   |   |   |   |   |
| Perencanaan teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat |        |   |   |   |   |   |   |   |
| Persiapan pembagian tugas (kepanitiaan)              |        |   |   |   |   |   |   |   |
| Sosialisasi                                          |        |   |   |   |   |   |   |   |
| Evaluasi dan tindak lanjut                           |        |   |   |   |   |   |   |   |
| Pembuatan laporan                                    |        |   |   |   |   |   |   |   |

## c. Observasi dan Evaluasi

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2022 di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Dilaksanakannya pengabdian ini karena belum pernah diadakan pengabdian serupa di sekolah tersebut. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar, sehingga diharapkan ketua pengabdian dapat memberikan sosialisasi serta pendampingan konsep dari kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar tersebut. Bagi guru kegiatan pengabdian ini bertujuan agar dapat melakukan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar pada sesi pertama pemaparan materi tentang konsep kurikulum merdeka belajar oleh Eny Kusumawati S.Pd, M.Pd. kemudian dilanjutkan lagi dengan materi implementasi kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar. Sesi kedua adalah sesi Tanya jawab oleh peserta kegiatan ini. Kegiatan ini sangat menarik peserta karena temanya cukup kekinian, ilmiah dan dibutuhkan serta dikemas dalam penjelasan yang renyah, komunikatif, dan hangat. Selain itu, materi pengembangan ini memang sangat dibutuhkan oleh guru dan dapat guru praktikkan sendiri. Kondisi ini dapat dilihat dari antusiasme partisipasi peserta.

### **Konsep dan Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar**

Gagasan Merdeka Belajar disusun oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya daya pikir, kreativitas setiap pelajar berkembang (Savitri, 2020). Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka.

Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Saleh, 2020). Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Sherly et al., 2020). Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menambahkan fakta baru bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja, Indonesia telah melakukan pembaharuan dan perbaikan kurikulum sebanyak tiga kali. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Indonesia yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan zaman, baik secara intern maupun ekstern. Hal ini diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik memiliki daya saing di masa yang akan datang (Suhartoyo et al., 2020).

Kesimpulan dari konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena.

### **Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

#### **a. Pembelajaran Intrakurikuler atau di Dalam Kelas**

Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler atau kegiatan utama di sekolah (kelas) menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam struktur program. Dalam hal ini, guru sangat berperan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang bermakna dan memberikan dampak baik pada pengetahuan serta karakteristik siswa. Contoh kegiatan intrakurikuler ini adalah kegiatan pembelajaran dalam kelas, piket membersihkan kelas, wawasan kebangsaan, kegiatan peribadatan upacara hari Senin serta peringatan hari besar nasional, dan lain-lain.

#### **b. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pastinya Anda sudah tidak asing lagi bahwa di sekolah terdapat kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan nonformal yang ada di luar jam sekolah

dengan tujuan mengembangkan nilai tertentu memperluas pengetahuan siswa serta menerapkan lebih lanjut apa yang sudah dipelajari. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara berkelompok, tetapi juga ada yang individual.

Dalam hal ini siswa bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan sesuai dengan kondisi dan budaya lingkungan sekitar sekolah. Sekolah dan guru harus berperan besar untuk memberikan dukungan kegiatan ekstrakurikuler yang baik untuk siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu cara untuk mendukung perwujudan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Alasannya, setiap kegiatan ekstrakurikuler pasti mengandung nilai-nilai karakter dan Pancasila.

#### c. Budaya Sekolah

Profil Pelajar Pancasila juga bisa diwujudkan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah sendiri dibentuk sesuai dengan unsur pengetahuan, kepercayaan, nilai dan organisasi. Untuk membentuk budaya sekolah, sekolah perlu menanamkan nilai yang baik seperti nilai semangat dan akhlak.

Itulah beberapa hal yang bisa Anda ketahui mengenai mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, peran guru dan sekolah sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu, guru dan sekolah diharapkan mampu meningkatkan kompetensi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pertama, merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kedua, gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan pada siswa dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Ketiga, merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan merdeka belajar, siswa diharapkan lebih banyak praktek implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Untuk tercapainya pendidikan yang ideal dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia menjadi tanggung jawab dan kesadaran bersama.

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

**Daftar Pustaka**

- Aditomo, A., & Ph, D. (2021). *Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar*. 13. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/merdeka-belajar/Merdeka-Belajar-Profil-Pelajar-Kurikulum-Pancasila.pdf>
- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Industri, R. (2020). *Fitrah: Journal of Islamic Education KONSEP KAMPUS MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 ARTICLE HISTORY*. 1(1), 141–157. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>
- Saleh, M. (2020). "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2*, 274–279. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1392>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>